

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TALISE

Sri Mutmaina Kasim^{1*}, Waode Fitrah Sari², Maharani Farah Dhifa Dg. Masikki³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : mutiakasim19@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak pada keselamatan ibu dan janin, yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb). Masa kehamilan membutuhkan asupan makanan yang maksimal pada ibu hamil. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah pemberian tablet Fe, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sehingga kadar hemoglobin tetap optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Talise. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *analitik obesrvasional dengan pendekatan Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil dengan anemia sebanyak 115 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian pada 53 responden yang di uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *p value* 0.00 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Pusksmas Talise, dengan koefisien korelasi 1000. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *p value* 0.00 ($<0,05$). Ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Talise.

Kata kunci : Hb, ibu hamil, kepatuhan, pengetahuan, tablet Fe

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a health problem that affects the safety of both the mother and the fetus, characterized by low hemoglobin (Hb) levels. Pregnancy requires optimal food intake for the expectant mother. One of the efforts to prevent anemia is the provision of iron (Fe) tablets; however, its effectiveness is strongly influenced by the level of knowledge and compliance of pregnant women in consuming them. Adequate knowledge is expected to improve adherence to iron tablet consumption so that hemoglobin levels remain optimal. This study aims to determine the relationship between knowledge and adherence to iron tablet consumption and hemoglobin levels in pregnant women at Talise Health Center. This study employed a quantitative research design with an observational analytic approach using a cross-sectional method. The population in this study consisted of 115 pregnant women with anemia. The sample consisted of 53 respondents, selected using a purposive sampling technique. Based on the statistical analysis using the Spearman Rank test, the *p-value* obtained was 0.00 (<0.05), indicating a significant relationship between knowledge and compliance with Fe tablet consumption at Talise Public Health Center, with a correlation coefficient of 1.000. There is a relationship between knowledge and compliance with Fe tablet consumption and hemoglobin levels among pregnant women at Talise Public Health Center.

Keywords : compliance, Fe tablets, hemoglobin, knowledge, pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sebuah metamorphosis atau proses perkembangan pada kehidupan. Saat jutaan sperma memasuki sistem reproduksi seorang perempuan, tahap demi tahap gerombolan sperma berlomba untuk menuju satu tujuan yang sama, yaitu membuahi

ovum sehingga terjadilah pembuahan yang disebut Zigot (Setiawati, 2020). Masa kehamilan ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Masa kehamilan membutuhkan asupan makanan yang maksimal pada ibu hamil. Ibu hamil yang kurang asupan makanan biasanya mengeluh sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya (Sari, 2019).

Hemoglobin (Hb) adalah protein kompleks yang terdapat di dalam sel darah merah dan berfungsi utama untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh serta membawa karbon dioksida dari jaringan tubuh kembali ke paru-paru untuk dikeluarkan. Hemoglobin membantu menjaga bentuk khas sel darah merah agar dapat mengalir lancar dalam pembuluh darah serta berperan sebagai buffer untuk menjaga keseimbangan pH darah (Care *et al.*, 2020). Pada ibu hamil, kadar hemoglobin biasanya mengalami penurunan dibandingkan wanita yang tidak hamil. Hal ini merupakan fenomena normal yang terjadi karena peningkatan volume plasma darah selama kehamilan, yang menyebabkan darah menjadi lebih encer (dikenal sebagai hemodilusi). Meskipun demikian, kadar Hb tetap harus dijaga dalam batas normal agar tubuh ibu dan janin tetap sehat (Leny, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 41,8%, bukan 36,5%. Prevalensi tertinggi terdapat di negara-negara berkembang dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Secara regional, Afrika memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 57%, Asia sebesar 48,2%, Eropa sebesar 25,1%, dan Amerika sebesar 24,1%. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% pada tahun 2020, bukan 2019 (World Health Organization, 2023). Data Riskednas Indonesia mengungkapkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9% (Riskednas, 2018), Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil yang signifikan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 80,5% ibu hamil di Sulawesi Tengah mengalami anemia, dan pada tahun 2021 angka tersebut turun menjadi 75,6%. Prevalensi anemia di Kota Palu juga mencapai 11,2% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Data wilayah kerja Puskesmas Talise tercatat pada tahun 2024 kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 115 orang. Berdasarkan data 3 bulan terakhir pada bulan februari tercatat 40 kasus anemia pada ibu hamil, bulan Maret sebanyak 46 kasus anemia pada ibu hamil dan pada bulan April sebanyak 27 kasus anemia pada ibu hamil, dengan total kasus tahun 2024 sebanyak 115 kasus anemia pada ibu hamil (Puskesmas Talise, 2024). Pemberian tablet tambah darah adalah program yang efektif untuk mencegah anemia, mirip dengan pemberian tablet besi (Fe). Besi merupakan mikroelemen penting yang diperlukan tubuh untuk membentuk hemoglobin. Tablet besi biasanya mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat, yang disarankan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis satu tablet per hari selama kehamilan. Namun, perlu diperhatikan bahwa dosis dan komposisi tablet tambah darah bisa berbeda, seperti yang umum digunakan pada remaja putri yang mengandung 60 mg elemental besi dan 0,4 mg asam folat, dikonsumsi sekali seminggu (Zaenab, 2020).

Data Kementerian Kesehatan, cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 84,2%, meningkat dari 83,6% pada tahun 2020. Provinsi Bali, Jambi, dan Jawa Timur memiliki cakupan tertinggi, sedangkan Papua Barat, Papua, dan Sulawesi Tenggara memiliki cakupan terendah. Rendahnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan yang kurang tentang pentingnya tablet Fe dalam mencegah anemia selama kehamilan. Faktor lain seperti dukungan keluarga, frekuensi kunjungan *Ante Natal Care* dan efek samping juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Kemenkes RI, 2022). Pengetahuan memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku kesehatan. Ketika ibu hamil

memiliki pengetahuan yang memadai tentang dampak anemia dan cara pencegahannya, mereka cenderung mengembangkan perilaku kesehatan yang baik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko anemia kehamilan dan berdampak positif pada penurunan kejadian anemia di kalangan ibu hamil. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sering kali mencerminkan kurangnya pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terkena anemia. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik sangat penting untuk memastikan ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe (Misriani, 2021).

Anemia pada ibu hamil bisa membahayakan ibu dan janin apa bila ibu tidak patuh mengonsumsi tablet Fe hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rovika (2024), tentang hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hasil dari uji chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Sejalan dengan penelitian Krisdai (2023), tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Poasia Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil signifikan atau nilai $p = 0.000 < \alpha$ (0,05) berarti tolak H_0 , maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia. Kemudian sejalan dengan penelitian Regina (2021), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu hamil kejadian Anemia di Puskesmas Talise didapatkan bahwa dari 2 orang ibu hamil merasa pusing dan lemas, adapun 1 orang ibu hamil mengatakan jika mengonsumsi tablet Fe tersebut akan merasakan mual, 2 orang lainnya mengatakan patuh minum obat tablet Fe tapi sering lupa mengonsumsinya 3 dan 5 ibu hamil mengatakan belum mengerti anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Talise.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif rancangan *analitik obesrvasional dengan pendekatan Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil dengan anemia sebanyak 115 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Talise pada tanggal 15 sampai 26 Desember 2025. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan kepada ibu hamil. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Widya Nusantara dengan Nomor: 005664/KEP Universitas Widya Nusantara/2025.

HASIL

Data Demografi Responden

Berdasarkan tabel 1, dari 53 responden, sebanyak 41 responden (77.4%) berusia 20-35 tahun responden (22,6%) berusia 36-45 tahun Pendidikan berdasarkan karakteristik di peroleh dari 31 responden (58.5%) pendidikan SMA dan yang paling sedikit SD sebanyak 5 responden (9.4%) mayoritas pekerjaan sebagai IRT sebanyak 45 responden (84.9%) dan

sebanyak 8 responden bekerja pegawai negeri (15.1%). Kemudian mayoritas ibu hamil berusia trimester 2 sebanyak 32 responden (58.5%) dan yang paling sedikit berusia trimester 3 sebanyak 22 responden (41.5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Talise Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	41	77.4
36-45 Tahun	12	22.6
Pendidikan		
SD	5	9.4
SMP	8	15.1
SMA	31	58.5
D3/S1	9	17
Pekerjaan		
IRT	45	84.9
Pegawai	8	15.1
Trimester		
Trimester 2	31	58.5
Trimester 3	22	41.5

Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	35	66%
Cukup	13	24.5%
Kurang	5	9.4%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (66%) sebanyak 13 responden dengan indikator pengetahuan cukup 13 responden (24.5%) sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (9.4%).

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Puskesmas Talise Tahun 2025

Tabel 3. Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	34	64.2%
Tidak Patuh	19	35.8%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan patuh sebanyak 34 responden (64.2%) dan kepatuhan terendah ada pada tidak patuh sebanyak 19 responden (35.8%).

Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Talise Tahun 2025**Tabel 4. Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Talise**

Kadar Hb	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	33	62.3%
Rendah	17	32.1%
Tinggi	3	5.7%

Berdasarkan tabel 4, didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki kadar Hb mayoritas normal sebanyak 33 responden (62.3%) dan kadar Hb terendah ada pada tingkat tinggi sebanyak 3 responden (5.7%).

Analisa Bivariat**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Pusksmas Talise**

Pegetahuan	Kadar Hb						P Value	R
	Normal		Rendah		Tinggi			
	F	%	f	%	f	%		
Baik	30	56.6	4	7.5	1	1.9	0.00	1000
Cukup	2	3.8	10	18.9	1	1.9		
Kurang	1	2.9	3	5.7	1	1.9		

Berdasarkan tabel 5, didapatkan dari 53 responden pada tingkat pengetahuan baik memiliki kadar Hb tinggi sebanyak 1 responden (1.9%) dan pengetahuan cukup memiliki kadar Hb rendah sebanyak 10 responden (18.9%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil *p value* 0.00 ($<0,05$) berarti ada hubungan Pengetahuan Dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Pusksmas Talise, dengan koefisien korelasi 1000 dengan kekuatan tinggi.

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Kepatuhan	Kadar Hb						P Value	r
	Normal		Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Patuh	26	49.1	7	13.2	1	1.9	0.04	1000
Tidak Patuh	7	21.2	10	18.9	2	3.8		

Berdasarkan tabel 6, didapatkan dari 53 responden pada tingkat kepatuhan patuh memiliki kadar Hb normal sebanyak 26 responden (49.1%) dan kepatuhan tidak patuh memiliki kadar Hb tinggi sebanyak 2 responden (3.8%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *p value* 0.04 ($<0,05$) berarti ada hubungan Kepatuhan Dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Pusksmas Talise, dengan koefisien korelasi 1000 dengan kekuatan tinggi.

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talise**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (66%) sebanyak 13 responden dengan indikator pengetahuan cukup 13 responden (24.5%) sedangkan responden dengan pengetahuan yang

kurang sebanyak 5 responden (9.4%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik di kalangan ibu hamil disebabkan oleh tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari karakteristik responden di mana sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA. Mereka memiliki kemampuan berpikir yang baik untuk memahami informasi kesehatan secara lebih mendalam, serta menyadari berbagai risiko dan manfaat dari perilaku sehat, dan mampu membedakan antara fakta dan mitos atau informasi yang beredar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2022), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil dalam studi ini adalah lulusan SMA, dengan persentase mencapai 57,8%. Sebanyak 60,2% dari semua sampel rutin menjalani pemeriksaan *Antenatal Care*. Hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai *P* atau *p value* sebesar 0,028, yang lebih rendah daripada nilai signifikan 0,05. Ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan dalam pemeriksaan *Antenatal Care*.

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan patuh sebanyak 34 responden (64.2%) dan kepatuhan terendah ada pada tidak patuh sebanyak 19 responden (35.8%). Peneliti berasumsi bahwa tingginya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet Fe, persepsi terhadap efek samping seperti mual dan konstipasi, dukungan keluarga, serta keteraturan kunjungan antenatal care (ANC). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, mendapatkan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, dan memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan serta keluarga cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Sebaliknya, kurangnya pemahaman, rendahnya motivasi, dan minimnya pengawasan dapat menyebabkan ketidakpatuhan yang berdampak pada peningkatan risiko anemia selama kehamilan.

Konseling diberikan untuk membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil. Ini termasuk memberikan informasi mengenai efek anemia, baik untuk ibu maupun janin. Selain itu, konseling juga membantu ibu hamil dalam mengatasi masalah yang muncul akibat minum tablet Fe. Sebagian besar ibu hamil menunjukkan sikap kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, motivasi diberikan untuk mendorong ibu hamil agar lebih rutin minum tablet Fe. Hal ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia (Sulistyawati, 2021). Berdasarkan penelitian Larasajeng Permata (2020), ditemukan bahwa di Puskesmas Kotagede II, ada 24 ibu hamil (69%) yang secara disiplin mengonsumsi tablet Fe. Di sisi lain, terdapat 24 ibu hamil (31%) yang tidak mematuhi anjuran mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi didefinisikan sebagai tindakan ibu hamil yang mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai penggunaan tablet besi. Tingkat kepatuhan ini diukur dengan menghitung sisa tablet yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahidah (2022), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia dengan hubungan yang lemah. Hal ini didasarkan pada hasil analisis *statistik* dengan *p value* sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, serta nilai koefisien kontingensi yang mencapai 0,339. Dari total responden, terdapat 13 orang (20,6%) yang mematuhi tetapi tidak mengalami anemia, 7 orang (11,1%) yang patuh namun mengalami anemia ringan, 9 orang (14,3%) yang kurang patuh dan tidak mengalami anemia, 19 orang (30,2%) yang kurang patuh dan mengalami anemia ringan, serta 5 orang (7,9%) yang kurang patuh dan memiliki anemia sedang.

Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 53 responden mayoritas ibu hamil memiliki kadar Hb mayoritas normal sebanyak 33 responden (62.3%) dan kadar Hb terendah ada pada

tingkat tinggi sebanyak 3 responden (5.7%). Peneliti berasumsi bahwa agar kadar hemoglobin (Hb) meningkat, ibu hamil perlu mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi, khususnya zat besi. Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah anemia dan mendukung perkembangan janin dengan baik terutama pada ibu hamil yang memasuki trimester II dan III.

Kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil merupakan indikator penting untuk menilai status anemia selama kehamilan. Pada trimester II dan III, perubahan fisiologis kehamilan menyebabkan terjadinya peningkatan volume plasma darah yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa sel darah merah. Kondisi ini dikenal sebagai hemodilusi fisiologis, yang dapat menyebabkan penurunan kadar Hb meskipun jumlah sel darah merah sebenarnya meningkat. Oleh karena itu, penurunan kadar Hb pada trimester II dan III merupakan fenomena yang umum terjadi, namun tetap perlu diawasi karena dapat berkembang menjadi anemia patologis jika berada di bawah nilai normal yang ditetapkan (Pipit Muliya *et al*, 2020). Pada trimester II, kebutuhan zat besi mulai meningkat seiring dengan pertumbuhan janin, pembesaran uterus, serta peningkatan volume darah ibu. Pada fase ini, kadar Hb cenderung mengalami penurunan paling nyata akibat hemodilusi yang mencapai puncaknya. Jika asupan zat besi tidak mencukupi atau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah rendah, ibu hamil berisiko mengalami anemia defisiensi besi. Anemia pada trimester II dapat berdampak pada ibu berupa kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan premature (Zulkarnaini, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kadar Hb pada trimester II dan III meliputi asupan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi ibu, jarak kehamilan, penyakit penyerta, serta tingkat pengetahuan ibu tentang anemia. Oleh karena itu, pemeriksaan Hb secara rutin, edukasi gizi, serta pemberian suplementasi zat besi yang adekuat sangat penting untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga kadar Hb tetap optimal sehingga mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin secara optimal hingga persalinan (Amalia *et al* 2022). Penelitian dari Septie (2023), pada trimester I dan III, terdapat 6 ibu hamil (31,57%) yang memiliki kadar Hb di bawah 11. Di trimester II, 4 ibu hamil (21,0%) tercatat memiliki kadar Hb kurang dari 10,5 gr/dl (Septie Ch *et al*, 2023).

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Berdasarkan tabel 6 didapatkan 53 responden pada tingkat pengetahuan baik memiliki kadar Hb tinggi sebanyak 1 responden (1.9%) dan pengetahuan cukup memiliki kadar Hb rendah sebanyak 10 responden (18.9%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil *p value* 0.00 ($<0,05$) berarti ada hubungan Pengetahuan Dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise, dengan koefisien korelasi 1000 dengan kekuatan tinggi. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang mengikuti saran dari ibu hamil yang secara teratur mematuhi anjuran mengonsumsi tablet Fe diperkirakan memiliki kadar Hb yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya, karena tablet Fe membantu memenuhi kebutuhan zat besi dan berperan dalam pembentukan hemoglobin selama masa kehamilan.

Penelitian menurut Nurbaety *et al.*, (2022), kadar hemoglobin (Hb) yang rendah disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk membentuk komponen Hb, terutama zat besi (Fe). Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Izzati *et al.*, (2021) berjudul hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005, yang berarti terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2023), yang memiliki

judul yang membahas hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,048 melalui metode uji *chi-square*.

Hubungan Pengetahuan dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 53 responden pada tingkat kepatuhan patuh memiliki kadar Hb normal sebanyak 26 responden (49.1%) dan kepatuhan tidak patuh memiliki kadar Hb tinggi sebanyak 2 responden (3.8%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *p value* 0.04 ($<0,05$) berarti ada hubungan Kepatuhan Dan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise, dengan koefisien korelasi 1000 dengan kekuatan tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa usia mencerminkan tingkat kedewasaan fisik, mental, dan sosial seseorang. Hal ini mempengaruhi cara berpikir, dimana orang yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan. Dalam penelitian ini, sebagian besar wanita hamil berada dalam rentang usia 20 sampai 35 tahun, yang merupakan usia ideal untuk kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Usia yang ideal bagi seorang ibu untuk hamil dan berada dalam kondisi reproduksi yang baik adalah antara 20 hingga 35 tahun. Ibu-ibu di usia ini lebih berisiko mengalami anemia dan melahirkan bayi dengan berat kurang dari normal. Banyak ibu hamil yang kesulitan untuk mengikuti anjuran mengonsumsi tablet zat besi karena disiplin sangat sulit diterapkan pada diri sendiri, apalagi pada orang lain, sehingga banyak ibu hamil yang tidak konsisten dalam mengambil suplemen zat besi.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmadhani (2023), yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan, asupan zat besi, dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi terhadap anemia pada wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Air Kota Padang. Dari analisis data dan distribusi frekuensi yang umum, survei yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Air Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar (69,2%) partisipan berusia antara 20 sampai 35 tahun. Kaitan antara Suplemen Tablet Zat Besi dan Kadar Hemoglobin pada Wanita Hamil

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil tanpa mengendalikan faktor perancu lain, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga, akses dan jarak ke fasilitas kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi. Selain itu, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Puskesmas Talise, sehingga karakteristik responden relatif homogen dan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lokasi dan menggunakan analisis multivariat untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talise didapatkan memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 36 responden (67.9%). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Talise didapatkan memiliki kepatuhan patuh sebanyak 34 responden (64.2%) dan kepatuhan terendah ada pada tidak patuh sebanyak 19 responden (35.8%). Kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Talise didapatkan memiliki kadar Hb mayoritas normal sebanyak 33 responden (62.3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Talise.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden ibu hamil yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Eliska, & Nurhayanti. (2022). Faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasi. *Forum Ilmu Kesehatan*, 1(1), 58–65.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan provinsi Sulawesi Tengah Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Care, J. H., et al. (2020). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 281–284.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Fasiha, F. (2023). Gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Nania Ambon. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i1.452>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Krisdai. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia. *Jurnal Keperawatan*, 1(3).
- Leny. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.195>
- Misriani, Yanti, Y., & Keisnawati. (2021). Edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil. *Midwifery Care Education (MCE)*, 1(1), 16–25.
- Nurbaety, B., et al. (2023). The effect of Fe supplementation on increasing haemoglobin levels in adolescent girls. *Journal of Biological and Tissue (JBT)*, 2(1).
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & T. (2020). Anemia pada ibu hamil. *GEEJ (Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies)*, 7(2), 7–30.
- Permata, L. (2020). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–12
- Puskesmas Talise. (2024). Laporan bulanan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Talise tahun 2024. Dinas Kesehatan Kota Palu.
- Putri, P., Sari, W. I. P. E., & Andini, I. F. (2023). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Midwifery*, 11(2), 280–288.
- Rahmadhani, W. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan, asupan Fe, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang [Karya tulis ilmiah, STIKes Alifah Padang].
- Regina, R., et al. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Nutrilogy*, 3(1).
- Rovika, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Sari, D. K. (2019). Hubungan antara pendidikan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten

- Mojokerto Provinsi Jawa Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Septie, C. L. S., Haiti, M., Anggraini, N., Sari, M., & Hutabarat, H. (2023). Pentingnya pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2179>
- Setiawati, D. (2020). *Fisio-patologi kehamilan, persalinan dan kasih sayang universal*. Alauddin University Press.
- Sulistyawati, D. W. W. (2021). Pendidikan kesehatan berbasis metode konseling dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan dampaknya terhadap ibu dan janin.
- Wahida, G. N. (2022). Edukasi kesehatan tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(2), 279–285.
- Wijaya, J. F., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *Jurnal Prima*, 4(2).
- World Health Organization. (2023). *Low back pain*.
- Zaenab, A. S. (2020). Perbedaan status anemia berdasarkan konsumsi zat besi (Fe) dan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.
- Zulkarnaini. (2020). Vitamin C helps in the absorption of iron in iron deficiency anemia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1).